

# BAGANSIAPIAPI YOUTH CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

**Rizki Rizfaldi<sup>1)</sup>, Mira Dharma Susilawaty<sup>2)</sup>, Wahyu Hidayat<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>2)3)</sup> Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

Email : rizkirizfaldi76@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Youth is the time of life when someone considered young and the transition from childhood into maturity, youth experience various changes in both physical and psychic terms. Such changes can be either good or otherwise determined by many factors within themselves and their environment. Their activities and tendencies also affect as part of their changes, such as through doing their hobbies and interests could establish their personality and character in a more positive direction in the future. Bagansiapiapi, which is the capital of the district Rokan Hilir, Riau Province has a population with a large range of teenager age. There are so many youth positive activity, but there are still many of them that have not been facilitated and they finally look for other alternative places or do other activities that maybe unsettling and could harm themselves or others. Therefore, a facility is required intended for the youths to perform their positive activities such as the Youth Center. Youth Center has facilities that can accommodate the youth activities such as sports, arts, education and meetings. As the center of youth activity, Bagansiapiapi Youth Center would implement the style of expressionist architecture. Expressionist architecture is used because one of the principles is to create freely and expression that matches the characteristics of a free and the rebel of youth. Expressionist architecture is expected to translate the soul of the youthful spirit into the tangible design.*

**Keywords :** *Youth, Youth Center, Expressionist Architecture*

## **1. PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreaded*), masa *unrealism*, dan ambang menuju kedewasaan. Perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial (Krori dalam Herlina, 2013).

Bagansiapiapi merupakan ibukota Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dari hasil data BPS Rokan Hilir pada tahun 2017 daerah Rokan Hilir memiliki jumlah penduduk yang berusia 10-19 tahun mencapai 137.077 jiwa dari total keseluruhan penduduk mencapai 679.663 jiwa (Rokan Hilir Dalam Angka, 2018). Di Bagansiapiapi terdapat suatu komunitas seni untuk kemanusiaan yang diberi nama 1000 Komunitas, 1000 Komunitas terdiri dari gabungan komunitas seni fotografi, teater, tari, musik, skateboard, sepatu roda, dan motor. Komunitas yang telah diresmikan oleh Sekretasi Daerah Rokan Hilir pada tahun 2016, awal terbentuk pada

tahun 2014 dibentuk untuk menjadi wadah positif bagi pemuda Bagansiapiapi (Arifina, 2017).

Bertumbuhnya komunitas remaja di Bagansiapiapi tidak sejalan dengan adanya fasilitas yang dapat menaungi kegiatan mereka, akhirnya banyak ditemui remaja yang melakukan kegiatan positif tidak pada tempatnya, seperti pegelaran sepatu roda di jalan umum, bermain skateboard di parkirannya suatu gedung instansi, atau bermain sepak bola di area taman kota. Tentu saja hal ini menghambat mereka untuk dapat berkembang dan mungkin dapat membahayakan mereka maupun orang lain. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tempat yang bisa menampung kegiatan para remaja agar produktifitas dalam berkreasi dan rekreasi mereka dapat tersalurkan ke hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Berbagai macam kegiatan positif para remaja Bagansiapiapi lakukan tergantung dari minat dan ketertarikan mereka, ada sebagian kegiatan yang sudah terwadahi tetapi tidak memadai dan ada juga bahkan yang belum memiliki tempat. Akhirnya mereka mencari alternatif untuk melakukan kegiatan mereka yang mungkin dapat mengganggu aktifitas lain yang seharusnya tidak dilakukan pada tempatnya, kegiatan yang tadinya positif bisa berubah menjadi negatif karena dianggap mengganggu kegiatan lain. Wadah yang diperlukan untuk menampung kegiatan remaja yang berada di Bagansiapiapi harus memiliki fungsi yang komplit agar dapat menampung minat dan kebutuhan rekreasi dari remaja yang bermacam-macam seperti *Youth Center*.

*Youth Center* merupakan suatu fasilitas yang diperuntukkan bagi remaja untuk melakukan kegiatan positif mereka. Adapun fasilitas yang terdapat pada *Youth Center* yaitu untuk keperluan remaja seperti berolahraga, kesenian, pendidikan maupun pertemuan. *Youth Center* sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan remaja agar minat dan bakat mereka dapat tersalurkan, selain itu juga untuk mendukung kegiatan

komunitas dan juga *event* yang masih berhubungan dengan remaja. Dengan keberadaan *Youth Center* di Bagansiapiapi remaja dapat melakukan kegiatan positif, berkreasi dan berekspresi secara bebas di tempat yang tepat.

Bagansiapiapi *Youth Center* sebagai wadah para remaja untuk berkespresi secara bebas harus mampu untuk menggambarkan kebebasan itu sendiri, oleh karena itu digunakan pendekatan arsitektur ekspresionis yang mengutamakan kebebasan dalam berekspresi. Menyesuaikan dengan gejolak masa muda yang dalam kasus Bagansiapiapi *Youth Center* ini sasaran penggunaannya merupakan remaja, dimana remaja merupakan jiwa yang bebas, tidak ingin terikat oleh sesuatu dan kadang melawan aturan, ingin menjadi pusat perhatian, selalu merasa benar, berapi-api penuh semangat namun juga rentan. Menggunakan Arsitektur Ekspresionisme ini diharapkan dapat menggambarkan semangat jiwa muda itu sendiri dan membangkitkan gairah bagi para penggunaannya.

Berdasarkan penjabaran diatas adapun permasalahan yang terdapat dalam perancangan Bagansiapiapi *Youth Center* adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas yang diperlukan pada perancangan Bagansiapiapi *Youth Center* agar dapat mewadahi kegiatan para remaja?
2. Bagaimana merumuskan konsep yang sesuai dalam perancangan Bagansiapiapi *Youth Center*?
3. Bagaimana menerapkan arsitektur Ekspresionis dalam perancangan Bagansiapiapi *Youth Center*?

## **2. METODE PERANCANGAN**

### **a. Paradigma Perancangan**

Sebagai tempat untuk para remaja melakukan kegiatan-kegiatan positif mereka maka Bagansiapiapi *Youth Center* nantinya akan memiliki desain yang merepresentasikan jiwa masa muda para remaja yaitu kebebasan, angan, cita-cita, semangat, serta kerentanan mereka dengan

menggunakan arsitektur ekspresionis pada tema perancangan. Arsitektur ekspresionis yang bisa mengungkapkan perasaan dari manusia supaya menciptakan suatu rancangan yang mampu menerjemahkan semangat masa muda remaja menjadi suatu karya yang fungsional dan juga artistik.

## **b. Strategi Perancangan**

Strategi perancangan Bagansiapiapi *Youth Center* dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis adalah sebagai berikut :

### 1. Perumusan Konsep

Perumusan konsep merupakan langkah awal yang dilakukan dalam perancangan Bagansiapiapi *Youth Center* sebagai parameter yang digunakan dalam proses selanjutnya.

### 2. Penzoningan

Penzoningan dirancang berdasarkan kebutuhan ruang yang telah dilakukan dalam tahap survei dimana kebutuhan ruang dikelompokkan berdasarkan sifatnya publik, semi publik, privat, serta servis dan juga berdasarkan jenis kegiatannya.

### 3. Sirkulasi Ruang Dalam

Setelah melakukan penzoningan maka didapat letak-letak ruang yang sesuai berdasarkan pengelompokan sifat dan jenis kegiatannya langkah selanjutnya yaitu menentukan sirkulasi ruang dalam untuk menentukan cara pencapaian antar ruang yang efisien.

### 4. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar untuk menentukan akses dari luar tapak menuju ke tapak serta dari ruang luar tapak menuju ke ruang dalam, aktivitas ruang luar dan tapak menuju ke luar tapak.

### 5. Tataan massa

Tataan massa didapatkan berdasarkan pada penzoningan dan yang telah dilakukan pada proses sebelumnya dan menggunakan konsep dalam perletakkan massa yang sesuai dalam tapak.

### 6. Tataan Ruang Dalam

Tataan ruang dalam dilakukan untuk menerapkan konsep ke dalam perancangan Bagansiapiapi *Youth Center* melalui

penataan yang bersifat ruang dan spasial dengan maksud memberi kesan dan ciri yang ingin ditampilkan oleh konsep ke ruang dalam.

### 7. Tataan Ruang Luar

Penataan ruang luar berupa perletakan ruang luar berdasarkan fungsinya yaitu ruang luar fungsional seperti zona parkir, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, serta sarana pembatas. Penataan fungsi ruang luar yang lain yaitu sebagai ekologis berupa vegetasi dan letak perkerasan.

### 8. Bentukan massa

Berdasarkan tataan massa yang sudah diperoleh maka bentukan massa akan mengikuti dengan menerapkan tema arsitektur ekspresionisme dan konsep yang telah ditentukan sebelumnya sebagai ciri dalam Bagansiapiapi *Youth Center*.

### 9. Struktur

Struktur meliputi struktur bagian bawah berupa pondasi dan struktur atas berupa kolom balok, struktur atap dan struktur khusus yang dianggap perlu pada Bagansiapiapi *Youth Center*. Sistem struktur akan mengikuti bentukan massa membuat bangunan menjadi kokoh.

### 10. Fasad

Fasad bangunan akan berpedoman kepada konsep yang telah di rumuskan bersama dengan tema perancangan yaitu arsitektur ekspresionis untuk menampilkan ekspresi yang menjelaskan tema perancangan dan penguatan pada penerapan konsep.

### 11. Hasil Perancangan

Tahap ini merupakan tahap pelengkapan gambar-gambar yang dibutuhkan dalam perancangan, meliputi proses penggambaran denah, tampak, potongan, interior, eksterior, serta detail yang diperlukan dalam perancangan Bagansiapiapi *Youth Center*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan Bagansiapiapi *Youth Center* dengan Penerapan Arsitektur Ekspresionis adalah sebagai berikut:

**a. Lokasi Perancangan**

Lokasi tapak berada di Bagansiapiapi yang merupakan ibukota Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Lokasi tepatnya berada di kawasan kompleks perkantoran Batu Enam Bagansiapiapi, yang terletak di daerah tepian muara sungai Rokan.

Luas tapak perancangan yaitu 30.000m<sup>2</sup> (3Ha), kondisi lahan kosong dan kontur tapak relative datar. Fasilitas infrastruktur pada tapak cukup memadai yaitu jaringan listrik, jalan raya pada sisi tapak dan saluran pembuangan roil kota.

Batas-batas pada tapak yaitu, utara, Perumahan Jaksa, pada barat, Kantor Jaksa Rokan Hilir, bagian selatan, Kawasan Terbuka Hijau Batu Enam, Sungai Rokan, dan pada timur tapak, Kantor Bupati Rokan Hilir, Kantor Kemenag Rokan Hilir.



Gambar 3. 1 Lokasi Perancangan

**b. Kebutuhan Ruang**

Berikut merupakan rekapitulasi luasan kebutuhan ruang yang didapat berdasarkan analisa kebutuhan ruang:

Tabel 3. 1 Kebutuhan Ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Luasan(m <sup>2</sup> )
1	Kesenian	1759
2	Olahraga	1948,6
3	Pendidikan	203,9
4	Pengelola	137,2
5	Servis	146,2
6	Penunjang	795,6
7	Ruang luar	7123,2
<b>Total</b>		<b>12113,7</b>

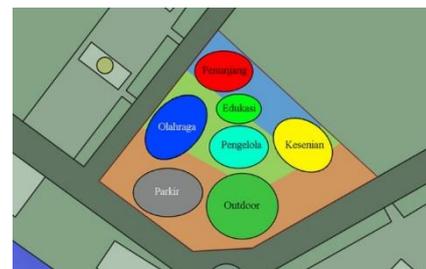
**c. Penzoningan**

Penzoningan pada tapak menurut tingkat kebisingan, kemudahan dalam akses, serta sudut yang paling sering terekspos dari luar ke dalam tapak.



Gambar 3. 2 Penzoningan dalam tapak

Penzoningan menurut aspek fungsi pada tapak yaitu, zona fungsi pendidikan yang membutuhkan *privasi* dan kebisingan yang minim, zona fungsi olahraga dan kesenian yang mudah dilihat dan diakses yang bersifat *semi-privasi*, fungsi parkir yang mudah dicapai, diakses, dan dilihat dari luar tapak yang bersifat publik, serta aktifitas outdoor yang diletakan di bagian tapak yang mudah dilihat.



Gambar 3. 3 Perletakan fungsi berdasar penzoningan

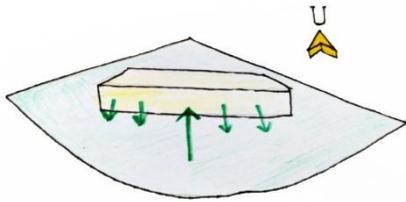
**d. Gaya Bangunan**

Gaya bangunan menganut aliran arsitektur ekspresionisme yang mengutamakan kebebasan bentuk dan garis untuk berekspresi. Bangunan akan menampilkan gaya yang seekspresif mungkin untuk memberi kesan kepada pengamat bangunan bahwa Bagansiapiapi *Youth Center* ini memiliki gejolak jiwa muda remaja yang menggebu-gebu dengan menggunakan pendekatan prinsip-prinsip arsitektur ekspresionisme yaitu kebebasan bentuk dan garis, sculptural, monumental, sebagai seni, dan menghindari bentukan yang kaku dan monoton. Penerapan gaya arsitektur ekspresionisme akan menterjemahkan jiwa semangat remaja

melalui bentukan massa, fasad, denah interior, warna, serta material.

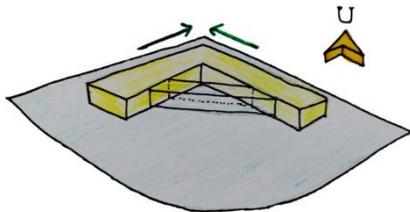
### e. Gubahan Massa

Bentuk gubahan massa ditempatkan pada bagian utara tapak berdasarkan kondisi pada tapak, lalu bangunan dihadapkan ke arah view yang terbaik dari tapak ke luar. Sisi massa di orientasikan ke arah utara selatan, untuk meminimalisir sisi bangunan yang terkena sinar matahari.



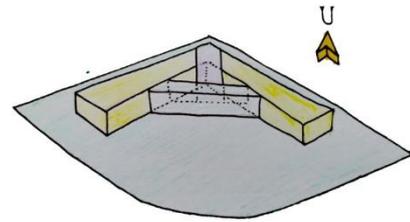
Gambar 3. 4 Gubahan massa awal

Massa bangunan lalu dibentuk bersudut sehingga massa menjadi 2 bagian yang kemudian digunakan untuk fungsi olahraga dan fungsi ruang kesenian. Kemudian diantara massa tersebut bagian tengahnya dihubungkan dengan massa untuk menaungi fungsi pengelola dan edukasi.



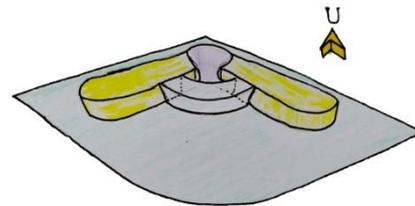
Gambar 3. 5 Massa ditekek membentuk sudut

Massa penunjang dan servis diletakan pada pusat massa agar pencapaian dari ruang fungsi utama dapat dicapai secara merata dari fungsi kesenian, olahraga, edukasi, serta pengelola.



Gambar 3. 6 Penambahan massa pada bagian pusat massa

Penerapan arsitektur ekspresionis pada massa bangunan yaitu dengan membebaskan bentuk dan garis pada massa, yang mana ekspresi yang akan ditampilkan yaitu remaja yang dinamis, diterapkan ke dalam bentukan hingga menjadi tidak kaku dan monoton.



Gambar 3. 7 Penerapan arsitektur ekspresionis pada massa

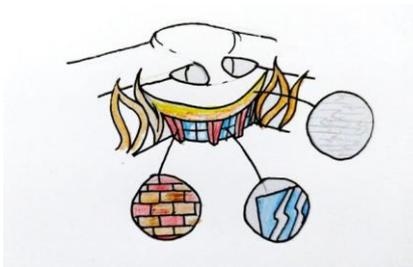
### f. Fasad Bangunan

Fasad bangunan merupakan salah satu elemen pada arsitektur ekspresionis yang bisa menunjukkan ekspresi, maka pada fasad bangunan akan menampilkan semangat masa muda. Dengan menggunakan konsep perancangan yaitu flames dengan menerapkan warna-warna yang hangat seperti kuning, jingga, merah, dan fasad yang ditampilkan dinamis seperti api.



Gambar 3. 8 Fasad bangunan

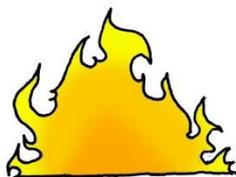
Material-material pada fasad akan menggunakan material berdasarkan arsitektur ekspresionisme, yaitu material kaca, beton, serta bata yang akan ditampilkan atau diekspos pada bangunan.



Gambar 3. 9 Penerapan material pada fasad

#### g. Konsep

Bagansiapiapi sebagai tempat pemuda berekreasi dan berekreasi akan memberikan pengalaman kepada pengguna ataupun yang melihat bangunan untuk merasakan semangat jiwa masa muda dari para remaja. Semangat tersebut akan direpresentasikan oleh **api (flames)**, karena api merupakan elemen yang bersifat panas, dinamis, bergerak, membara, bisa merambat serta terang, seperti semangat jiwa masa muda yang membara, menggebu-gebu, cerah serta bisa mempengaruhi yang lainnya atau menular.



Gambar 3. 10 Konsep Perancangan Flames

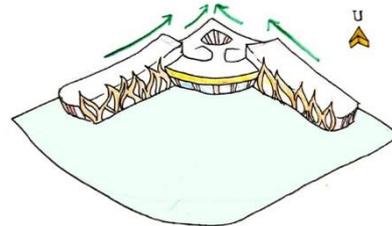
Konsep flames yang membara kemudian diidentifikasi sifat-sifatnya yaitu dinamis, terdapat pengulangan lidah api, ujung lidah api yang cenderung runcing dan melengkung, menuju ke satu titik, serta warna-warna yang cerah dan hangat seperti kuning, jingga, hingga merah.



Gambar 3. 11 Sifat-sifat dari api

#### h. Konsep Massa

Konsep massa yang digunakan yaitu berdasarkan dari flames yang menuju ke satu titik, pada massa bangunan akan diterapkan massa yang menjulang atau mengarah ke satu titik.



Gambar 3. 12 Penerapan konsep pada massa

Pada detail fasad bangunan akan ditampilkan garis-garis dinamis yang menyerupai api yang menunjukkan pengulangan.



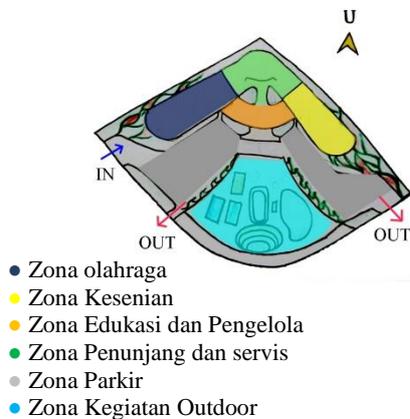
Gambar 3. 13 Penerapan konsep pada fasad bangunan

Tampilan pada atap bangunan akan dibuat melengkung seakan-akan seperti lidah api yang mengarah ke suatu titik pada massa bangunan. Warna yang akan ditampilkan pada massa bangunan yaitu seperti warna api pada umumnya yang berwarna kuning, jingga, hingga merah.

#### i. Konsep Rencana Tapak

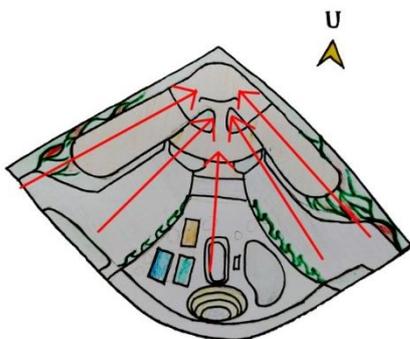
Tapak dibagi menjadi beberapa bagian zona yaitu zona olahraga, zona kesenian, zona edukasi dan pengelola, zona servis dan penunjang, zona parkir, serta zona aktifitas outdoor. Zona olahraga, kesenian, edukasi, pengelola, servis serta

penunjang merupakan bagian dari bangunan yang ditempatkan di bagian utara tapak, dengan orientasi menghadap view ke arah hook jalan.



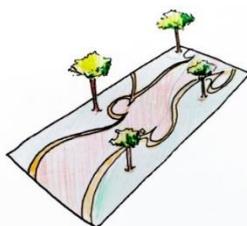
**Gambar 3. 14** Penzoningan Pada Tapak

Zona parkir diletakkan pada bagian yang langsung terhubung pada jalan, agar mudah dijangkau oleh kendaraan, zona kegiatan outdoor diletakkan pada bagian selatan tapak yang view nya langsung menghadap posisi hook. Setiap zona menerapkan konsep flames dengan menggunakan pola dari api yang menuju ke suatu titik pada tapak.



**Gambar 3. 15** Penerapan konsep pada tapak

Lanskap pada tapak mengambil dari konsep api yang akan diterapkan pada pola-pola perkerasan dan softscape pada tapak.



**Gambar 3. 16** Konsep api pada tapak

#### j. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam bangunan dirancang berdasarkan penerapan konsep dasar perancangan serta tema arsitektur ekspresionis untuk mengekspresikan jiwa remaja dengan pengaturan denah ruang yang bebas atau lega. Serta konsep api diaplikasikan melalui perulangan-perulangan elemen pada interior dan warna-warna pada ruang interior.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Bagansiapiapi *Youth Center* Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi para remaja khususnya di Bagansiapiapi sebagai tempat untuk menyalurkan minat dan bakat mereka, serta sebagai rekreasi untuk remaja. Selain itu Bagansiapiapi *Youth Center* juga menampung kegiatan komunitas dan *event* yang masih berhubungan dengan remaja atau pemuda.

1. Fasilitas yang terdapat di Bagansiapiapi *Youth Center* yaitu, fungsi utama seperti fungsi olahraga terdapat lapangan futsal, lapangan badminton, lapangan voli, lapangan basket, *skatepark*, serta lintasan sepatu roda. Pada fungsi kesenian terdapat ruang studio musik, studio tari, auditorium, serta amphiteater. Fungsi pendidikan, terdapat fasilitas ruang kelas.
2. Konsep yang digunakan pada Bagansiapiapi *Youth Center* adalah api (*flames*), berdasarkan jiwa dari remaja yang bersemangat serta menggebu-gebu. Konsep diterapkan pada bangunan *Youth Center* dengan menganalisa dari bentuk api yang membara.
3. Tema Arsitektur Ekspresionis diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip dan nilai yang terdapat pada arsitektur ekspresionis, yaitu kebebasan untuk mengekspresikan sesuatu yang bergejolak dalam jiwa. Pada Bagansiapiapi *Youth Center* yang

ingin di ekspresikan ialah jiwa remaja, dengan menerjemahkan jiwa remaja kedalam elemen bangunan seperti bentukan, fasad, interior, material, serta warna.

Adapun saran pada proses perancangan Bagansiapiapi *Youth Center* dengan penerapan Arsitektur Ekspresionis agar dapat menyeimbangkan antara aspek fungsional dan aspek estetika, supaya objek arsitektur yang dirancang nyaman bagi pengguna dan memberikan dampak yang baik bagi lingkungannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifina, Adruni. 2017. *Partisipasi Anggota Remaja 1000 Komunitas Dalam Kegiatan Aksi Sosial Di Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*. JOM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. Diakses pada 18 Agustus 2019.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. 2018. *Rokan Hilir Dalam Angka 2018*. Katalog online. <https://rohilkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/e96c32fb842eb1e03c5a7bbe/kabupaten-rokan-hilir-dalam-angka-2018.html>. Diunduh pada 18 Agustus 2019.

Herlina. 2013. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Mudeng, Janny; Siswanto, Wahyudi. 2012. *Penerapan prinsip-prinsip seni ekspresionisme dalam rancangan arsitektur*. Jurnal Arsitektur Daseng. Vol 1 No.1. Hal 30-36.